

Masuk: 27 Agustus 2026

Terima: 15 September 2026

Terbit: 22 September 2026

## Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Mekarapura

Fuja Indah Fitria Paramitha <sup>1\*</sup>, Nita Hestiyana <sup>2</sup>, Lisda Handayani <sup>3</sup>, Sismeri Dona <sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Sari Mulia

\*Email: fujaindahfitriparamitha1@gmail.com

### Abstrak

**Latar Belakang:** Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan nutrisi utama yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi selama enam bulan pertama kehidupan. Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target nasional. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah dukungan keluarga. **Tujuan:** Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mekarapura. **Metode:** Penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia di atas enam bulan dengan sampel sebanyak 52 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi Square. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu (61,5%) tidak memberikan ASI eksklusif, dan mayoritas responden (75%) mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori kurang. Uji Chi Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif ( $p\text{-value} = 0,008$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga, maka semakin besar kemungkinan ibu memberikan ASI eksklusif. **Simpulan:** Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

**Kata kunci:** ASI Eksklusif, Dukungan Keluarga, Ibu Menyusui, Puskesmas Mekarapura

### Abstract

**Background:** Exclusive breastfeeding is the primary nutrient essential for optimal growth and development of infants during the first six months of life. However, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia has not yet reached the national target. One factor influencing the success of exclusive breastfeeding is family support. **Objective:** To analyze the relationship between family support and exclusive breastfeeding in the Mekarapura Community Health Center (Puskesmas) work area. **Method:** This was a quantitative analytical study with a cross-sectional design. The population in the study were mothers with infants aged over six months, with a sample of 52 respondents selected using accidental sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Chi-Square test. **Results:** The study showed that the majority of mothers (61.5%) did not exclusively breastfeed, and the majority of respondents (75%) received insufficient family support. The Chi-Square test showed a significant relationship between family support and exclusive breastfeeding ( $p\text{-value} = 0.008$ ). These results indicate that the better the family support, the more likely mothers are to exclusively breastfeed. **Conclusion:** There is a relationship between family support and exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Exclusive Breastfeeding, Family Support, Breastfeeding Mothers, Mekarapura Community Health Center

## 1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) sumber makanan yang ideal untuk bayi karena ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi pada periode awal kehidupannya. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan bayi mulai menyusui pada jam pertama kelahiran dan dilanjutkan dengan menyusui secara eksklusif yang artinya bayi hanya mendapat ASI saja tanpa makanan atau minuman lain termasuk air mineral selama 6 bulan. Namun, selama 2 dekade hampir 2 dari 3 bayi tidak disusui secara eksklusif (WHO, 2020).

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, secara global hanya 41% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Di Indonesia sendiri, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2022, cakupan ASI eksklusif baru mencapai 65,8%, masih di bawah target nasional sebesar 80%.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2024 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia hanya mencapai 74,73% dari target nasional 80%. Angka ini menunjukkan masih adanya kesenjangan yang signifikan dalam pencapaian target ASI eksklusif nasional (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2024 Provinsi Kalimantan Selatan menduduki peringkat 27 dari 38 Provinsi.

Air susu ibu (ASI) makanan utama bagi bayi. ASI ini menjadi sumber utama kehidupan bayi sampai usia 6 bulan. Selama 6 bulan diupayakan bayi hanya minum ASI saja tanpa ada tambahan lainnya atau sering disebut ASI eksklusif. Selama itu bayi diharapkan tidak mendapatkan tambahan cairan lain seperti susu formula, air teh, madu, air putih, dan tanpa makanan pendamping. Setelah memasuki usia lebih dari 6 bulan, bayi sudah mulai diperkenalkan makanan tambahan karena pada usia ini bayi sudah bisa mengonsumsi makanan selain ASI dengan tetap memperhatikan asupan yang dibutuhkan bayi. Beberapa studi dan pengamatan penunjang menunjukkan bahwa selama dasawarsa terakhir ini terdapat penurunan pemberian ASI eksklusif terutama di daerah perkotaan. Ketidak berhasilan ibu memberikan ASI atau menghentikan proses menyusui lebih dini disebabkan karena kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang keunggulan ASI dan manfaat menyusui. Akibat faktor tersebut dapat mempengaruhi status gizi balita. Ibu yang bekerja diluar rumah mempunyai keterbatasan kesempatan menyusui bayinya secara langsung. Keterbatasan ini bisa berupa waktu atau tersedia fasilitas tersebut. Jika ibu bekerja mempunyai pengetahuan yang cukup tentang manfaat, cara penyimpanan, cara pemberian ASI diharapkan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI secara eksklusif (Bakri et al, 2022).

Kehadiran ASI sebagai nutrisi utama bagi bayi telah dikenal luas sebagai upaya memastikan pertumbuhan dan perkembangan optimal mereka. Penelitian ini menyoroti pentingnya ASI eksklusif dalam memberikan dasar yang kuat bagi kesehatan dan perkembangan anak-anak.

Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada fokus pada hubungan antara praktik pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui dan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk potensi pengaruhnya terhadap kesehatan mental dan emosional. Selain menegaskan manfaat fisiknya, penelitian ini juga mengeksplorasi dampak positifnya pada koneksi emosional antara ibu dan anak, serta potensi peningkatan resiliensi dan kemampuan adaptasi anak di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang peran sentral ASI eksklusif dalam mendukung perkembangan holistik anak secara menyeluruh serta manfaatnya bagi ibu menyusui (Khotimah et al, 2024).

Selain faktor dari ibu dukungan keluarga dapat mempengaruhi seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif, karena pada masa ini peran keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan mental seorang ibu, bentuk dukungan tersebut bisa melalui informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Dukungan informasional berupa pemberian informasi tentang pentingnya ASI eksklusif. Dukungan penilaian berupa pengakuan dan penghargaan terhadap upaya ibu menyusui. Dukungan instrumental berupa bantuan fisik saat ibu menyusui. Dukungan emosional berupa empati, kepedulian, dan perhatian. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif ialah peran keluarga yang mendukung pada saat masa krusial seorang ibu. Peran suami sebagai ayah dan keluarga sebagai sistem pendukung memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan dan kemampuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Dukungan suami dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penilaian

yang membantu ibu merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam menyusui. Kurangnya dukungan ini dapat berdampak negatif pada keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Ratnasari, 2023)

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mekarpura menunjukkan bahwa dari 105 ibu yang memiliki bayi diatas 6 bulan pada tahun 2024. Dari jumlah tersebut yang mendapatkan ASI eksklusif ada 54 balita dan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif ada 51 Balita .

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mekarpura. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program promosi kesehatan yang berfokus pada peningkatan dukungan keluarga dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mekarpura Kabupaten Kotabaru, pada bulan Juni – Juli 2025 dengan sasaran yaitu ibu yang memiliki bayi berusia diatas 6 bulan. Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif korelasi yang berfokus pada pengumpulan dan interpretasi data non-numerik. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi diatas 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mekarpura. Berdasarkan data dari Puskesmas Mekarpura tahun 2024 jumlah populasi ibu yang memiliki bayi diatas 6 bulan adalah 105 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil *Accidental Sampling* yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, didapatkan 52 Bayi berusia diatas 6 bulan. Dalam hal ini, variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif sedangkan variabel independennya adalah dukungan keluarga. Nomor sertifikat etik dalam penelitian ini yaitu No.384/KEP-UNISM/VII/2025.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Pemberian ASI Eksklusif**

| Pemberian ASI Eksklusif | Jumlah | Persentase |
|-------------------------|--------|------------|
| Ya                      | 20     | 38,46      |
| Tidak                   | 32     | 61,54      |
| Total                   | 52     | 100        |

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Mekapura masih banyak responden dengan kategori tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 61,54%

**Tabel 2. Dukungan Keluarga**

| Dukungan Keluarga | Jumlah | Persentase |
|-------------------|--------|------------|
| Baik              | 13     | 25         |
| Kurang            | 39     | 75         |
| Total             | 52     | 100        |

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hanya 25% responden yang mendapat dukungan keluarga dengan kategori baik.

**Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif**

| Dukungan<br>Keluarga | Pemberian ASI Eksklusif |       |               |        | Total |     | <i>P –<br/>Value</i> |
|----------------------|-------------------------|-------|---------------|--------|-------|-----|----------------------|
|                      | Tidak ASI<br>Eksklusif  |       | ASI Eksklusif |        |       |     |                      |
|                      | N                       | %     | N             | %      | N     | %   |                      |
| Baik                 | 4                       | 7,69  | 9             | 17,30  | 13    | 25  | 0,008                |
| Kurang               | 28                      | 53,84 | 11            | 21,15  | 39    | 75  |                      |
| Total                | 32                      | 61,53 | 20            | 38,4 5 | 52    | 100 |                      |

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji chi square ada perbedaan proporsi yang signifikan (0,008) jumlah ibu mendapatkan dukungan yang kurang dari keluarga pada kelompok ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih banyak dibandingkan kelompok ibu yang memberikan ASI Eksklusif.

## Pembahasan

### 1) Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 38,46%. Sedangkan 61,53% jumlah ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Mekarpura masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian lain di Sumatera Selatan yang juga menunjukkan cakupan ASI eksklusif masih di bawah target nasional. Berbagai faktor disajikan sebagai penyebab kegagalan ASI eksklusif, termasuk kurangnya pendidikan, minimnya informasi, kurangnya sistem pendukung, rendahnya kesadaran dan motivasi, masalah produksi ASI, kesibukan bekerja, serta dampak iklan susu formula. Hasil penelitian (Astuti et al., 2024) di kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan menemukan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif masih di bawah cakupan 80% yaitu 50,8%. Pada penelitian lain menyatakan faktor ketidak berhasilan ASI eksklusif yaitu rendahnya pendidikan, informasi mengenai ASI yang minim dan *support* sistem yang kurang menjadi awal rendahnya keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Kurangnya kesadaran, kemauan, motivasi, dan alasan yang sering ditemukan pada ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu produksi ASI tidak banyak atau tidak lancar, sibuk bekerja, maraknya iklan susu formula sehingga mempunyai angapan bahwa susu formula memiliki kandungan dan manfaat sama seperti air susu ibu serta masih rendahnya dukungan keluarga (Indraswari et al., 2023).

Pemberian ASI secara eksklusif memberikan sejuta manfaat bagi kesehatan bayi dan ibunya. ASI bukan hanya mencukupi kebutuhan bayi secara optimal, dan melindungi bayi dari berbagai masalah kesehatan seperti kekurangan gizi, kelebihan gizi, gagal tumbuh, penyakit infeksi, menurunkan angka kematian pada bayi, dan ASI mempunyai peran penting dalam mempercepat proses penyembuhan ketika anak sakit infeksi dan non infeksi. Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan risiko penyakit infeksi akut pada bayi seperti ISPA, pneumonia, infeksi telinga, meningitis, *haemophilus influenza*, infeksi saluran kemih, dan infeksi saluran cerna seperti diare. Selain itu, pemberian ASI eksklusif dapat memperkuat ikatan psikologis ibu dan anak yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian, proses sosialisasi anak dikemudian hari, sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif tingkat ikatan psikologis antara ibu dan bayi tidak sekuat anak yang mendapatkan ASI eksklusif dan bayi tidak ASI eksklusif lebih rentan mengalami berbagai masalah kesehatan seperti penyakit infeksi, meningkatkan morbiditas dan mortalitas dibandingkan yang mendapatkan ASI eksklusif (Indraswari et al., 2023).

*The Word Alliance for Breastfeeding Action* menyapaikan bahwa menyusui secara eksklusif merupakan dasar dari kehidupan dan investasi generasi masa depan. Upaya meningkatkan cakupan ASI eksklusif secara global terus dilakukan organisasi internasional *Word Health Organization* dan *United Nations Children's Fund* yang merekomendasikan upaya mendukung ASI eksklusif dengan cara, yaitu : Inisiasi menyusui dini satu jam pertama setelah lahir, menyusui eksklusif dengan tidak memberikan makanan atau minuman apapun termasuk air, menyusui sesuai dengan keinginan bayi baik pagi dan malam hari, menghindari penggunaan botol, dot dan empeng (Kemenkes, 2019). Rekomendasi ini bertujuan untuk meningkatkan dan mencapai target pemberian ASI eksklusif ibu ke bayinya (Indraswari et al., 2023).

## 2) Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Mekarpura, dukungan keluarga pada ibu yang menyusui dengan kategori baik berjumlah 25%, dan sebanyak 75% dukungan keluarga dengan kategori kurang. Pembahasan ini konsisten dengan penelitian lain yang mengindikasikan pentingnya dukungan keluarga dalam menentukan konsistensi, tanggung jawab, dan kesediaan ibu untuk menyusui secara eksklusif. Dukungan ini bisa datang dari suami, orang tua, saudara, dan lingkungan, mencakup fungsi afektif seperti pemenuhan kebutuhan psikologis dan kasih sayang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki dukungan keluarga kategori baik masih rendah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Astuti et al., 2024) bahwa dukungan keluarga dengan kategori mendukung sebanyak 45,8% dan kategori yang kurang mendukung sebanyak 54,2%.

Dukungan keluarga bagi ibu yang sedang menyusui memiliki arti penting tidak hanya memberikan fasilitas menyusui, akan tetapi dapat mempengaruhi ibu dalam konsistensi, tanggung jawab dan kesediaan dalam memberikan ASI eksklusif. Pengalaman dari keluarga terutama ibu kandung, ibu mertua dan saudara mengenai menyusui, pengetahuan keluarga tentang fungsi dan manfaat menyusui, serta sikap tenaga kesehatan dapat membantu ibu dalam mengambil keputusan pemberian ASI eksklusif pada anaknya. Dukungan keluarga bersumber dari suami, orang tua, saudara dan lingkungan mempunyai peran besar terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif ibu kepada anaknya. Keluarga memiliki pengaruh yang begitu kuat terhadap perkembangan seorang ibu menyusui yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya dalam memberikan ASI eksklusif. Keluarga mempunyai fungsi dasar dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu fungsi afektif seperti pemenuhan kebutuhan psikologis, saling mengasuh, memberikan cinta dan kasih sayang serta saling menerima dan mendukung. Dukungan memiliki pengaruh yang penting sekali terhadap peningkatan motivasi, kemauan dan kemampuan ibu yang sedang menyusui anaknya. Dukungan keluarga merupakan factor eksternal yang mempunyai pengaruh paling besar dalam keberhasilan tercapainya pemberian ASI eksklusif (Indraswari et al., 2023).

Dalam penelitian ini dukungan keluarga terbagi dalam dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan informasional yang dimaksud dalam penelitian adalah peran keluarga dalam memberikan informasi kepada responden dalam upaya mendukung keberhasilan ASI Eksklusif. Dukungan informasional melibatkan pemberian informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada ibu mengenai pemberian ASI eksklusif. Dukungan informasional membantu ibu memahami manfaat penting dari ASI eksklusif untuk kesehatan dan perkembangan bayi. Informasi yang disediakan dapat menjelaskan secara rinci mengenai zat gizi penting yang terkandung dalam ASI, perlindungan yang diberikan terhadap infeksi, dan manfaat jangka panjang untuk kesehatan bayi dan ibu. Pemahaman yang lebih baik tentang keuntungan ASI eksklusif dapat meningkatkan motivasi ibu untuk melanjutkan pemberian ASI (Masyudi et al., 2019; Rambu, 2019). Dukungan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini berupa dukungan keluarga terkait kebutuhan ibu

secara psikologis seperti mendengarkan keluhan ibu selama menyusui, membuat suasana nyaman saat menyusui, menyakinkan ibu bahwa ibu mampu melakukan ASI Eksklusif minimal 6 bulan, menjaga perasaan ibu selama menyusui, menjaga perasaan ibu dan mengkondisikan dari keributan saat ibu menyusui. Dukungan instrumental adalah bantuan nyata dalam bentuk tindakan atau sumber daya yang diberikan kepada ibu untuk membantu dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan instrumental mencakup penyediaan gizi yang mendukung ibu selama ibu menyusui serta keterlibatan keluarga dalam merawat bayi, memastikan bahwa ibu memiliki akses yang memadai ke sumber daya dan peralatan yang diperlukan untuk pemberian ASI eksklusif. Dukungan penilaian mencakup umpan balik, pujian yang diberikan kepada ibu saat selesai menyusui bayi. Dukungan penilaian yang dimaksud adalah sikap keluarga dalam mendampingi ibu selama menyusui bayinya, mereka dapat membantu memastikan posisi bayi yang tepat saat menyusui (Rambu, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kategori dukungan informatif 42,30% keluarga mendukung responden memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pada penelitian (Indraswari et al., 2023) mendapatkan dukungan informatif 75,3%. Dukungan informasional dapat diberikan keluarga kepada ibu yang sedang dalam proses pemberian ASI eksklusif dapat berupa informasi seputar pemberian ASI eksklusif, cara menyusui yang benar, makanan yang dapat memperlancar produksi ASI, ataupun pijatan yang dapat ibu lakukan agar produksi ASI tetap lancar. Hal-hal seputar proses menyusui seperti inilah yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Dukungan informasional mengenai menyusui dan ASI eksklusif mutlak diperlukan oleh ibu. Hal ini dikarenakan, banyaknya asumsi yang kurang tepat atau mitos-mitos seputar menyusui yang beredar dimasyarakat yang tidak ada hubungannya dengan proses menyusui perlu diluruskan serta dibenarkan dengan memperoleh informasi yang tepat. Dalam hal ini keluarga hendaknya turut andil dalam mencari informasi yang tepat dan akurat seputar menyusui dan pemberian ASI eksklusif (Indraswari et al., 2023).

Berdasarkan distribusi frekuensi pertanyaan kuesioner, 100% keluarga memberikan dukungan pada pertanyaan no. 20 yaitu “Apakah keluarga ibu melarang bayi diberikan ASI pada malam hari?”, hal ini menunjukkan bahwa keluarga mengetahui bahwa menyusui bayi harus dilakukan sesering mungkin bukan hanya pada siang hari saja. Bayi sesering mungkin sesuai dengan kebutuhan bayi, sedikitnya lebih dari 8 kali dalam 24 jam. Awalnya bayi menyusu sangat sering, namun pada usia 2 minggu frekuensi menyusu akan berkurang. Bayi sebaiknya disusui sesering mungkin dan selama bayi menginginkannya bahkan pada malam hari. Bayi yang puas menyusu akan melepaskan payudara ibu dengan sendirinya, tidak perlu menghentikannya (Roesli & Elizabeth, 2013). Dukungan keluarga yang baik akan senantiasa mendukung ibu dalam menumbuhkan sikap yang positif dalam pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan distribusi frekuensi pertanyaan kuesioner, persentase paling rendah 19,23% yaitu pada pertanyaan “Apakah keluarga ibu pernah mencari informasi atau berdiskusi tentang menyusui dan makanan bayi?” hal ini dapat membuktikan bahwa masih banyak keluarga yang tidak mendukung secara optimal kepada ibu menyusui dan kurangnya pemahaman mengenai manfaat ASI eksklusif dan makanan bayi. Contoh negatif kepada ibu menyusui seperti memberikan madu yang dioleskan di bibir atau lidah bayi, memberikan air mineral, pisang, susu formula dan makanan pendamping ASI sebelum waktunya. Cara mencukupi kebutuhan nutrisi bayi salah satunya yaitu pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif sejak bayi dilahirkan selama 6 bulan penuh tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (PP Nomor 33 Tahun 2012). Air susu ibu merupakan asupan utama yang paling baik dan lengkap kandungannya, ASI diberikan sejak menit pertama sampai dengan 6 bulan penuh, hal ini dikarenakan ASI mengandung nutrisi lengkap, enzim-enzim dan *antibody* yang berfungsi untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Indraswari et al., 2023).

### 3) Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga baik ASI Eksklusif sebanyak 9 orang dan dukungan keluarga kurang tidak ASI eksklusif sebanyak 28 orang. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Indah Sulistyowati, et al (2020) tentang dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di RW I Tambakharjo Kota Semarang. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap pemberian ASI Eksklusif. Roesli (2014) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui.

Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu. (Roesli, 2017) berpendapat bahwa, suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya. Pemberian ASI yang kurang dipengaruhi oleh perilaku dalam memberikan ASI secara eksklusif, dimana perilaku seseorang terhadap objek kesehatan, ada atau tidaknya dukungan masyarakat, informasi yang didapat serta situasi yang memungkinkan ibu mengambil keputusan untuk memberikan MP-ASI secepatnya atau tidak yang berdampak pada perilaku pemberian MPASI (Azriani, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan dukungan keluarga kategori baik berjumlah 9 orang, sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan dukungan keluarga kategori baik berjumlah 4 orang. Banyak aspek yang mempengaruhi pelaksanaan pemberian ASI eksklusif diantaranya yang berhubungan dengan pelayanan yang diperoleh di tempat bersalin, dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga di rumah, banyak ibu yang belum dibekali pengetahuan cukup tentang teknik menyusui yang benar dan manajemen laktasi (Sari & Hanafi, 2019). Strategi sosialisasi peningkatan pemberian ASI (PP-ASI) eksklusif di Kota besar di Indonesia masih kurang. Masalah utama rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan akan pentingnya ASI serta gencarnya promosi susu formula. Seorang ibu yang bekerja atau tidak bekerja akan berhasil memberikan ASI eksklusif bila memiliki motivasi yang baik (Hidayati et al., 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk tahun 2020 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dengan hubungan yang kuat antar variabel serta arah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki ibu akan semakin berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Motivasi sangat diperlukan oleh setiap orang sebagai pendorong untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan suatu dorongan atau keinginan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan tertentu, supaya mencapai tujuan tertentu. Motivasi kuat yang dimiliki ibu menunjukkan ibu mempunyai dorongan, keinginan atau kemauan dalam memberikan ASI secara eksklusif. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Motivasi adalah: 1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, 2) usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya (KBBI, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 20 responden yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi dengan dukungan keluarga kategori kurang, dan 32 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan dukungan keluarga kategori kurang. Terdapat beberapa

faktor keberhasilan pemberian ASI eksklusif, seperti paritas, jenis persalinan, riwayat pemberian asupan pada anak yang sebelumnya, IMD, dukungan petugas kesehatan. Kegagalan ibu memberikan ASI eksklusif sebelumnya akan menurunkan peluang keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada anak berikutnya. Ibu dengan riwayat keberhasilan ASI eksklusif berpeluang berhasil lebih besar untuk anak yang terakhir. Ibu yang memiliki pengalaman keberhasilan pemberian ASI eksklusif memiliki kepercayaan diri yang baik (Handayani, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suliasih dkk (2019) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengalaman keberhasilan ASI eksklusif berpeluang kembali berhasil memberikan ASI eksklusif pada anak yang terakhir 10 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat keberhasilan ASI eksklusif. Pengalaman tersebut merupakan sumber kepercayaan diri yang berasal dari pengalaman nyata. Selain dukungan keluarga banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori dalam (Tiruye et al., 2018) yaitu ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, yaitu faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor-faktor pemungkin yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Faktor penguat yang meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama dan perilaku petugas termasuk petugas kesehatan, suami dalam memberikan dukungannya kepada ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir (Roesli, 2017).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mekarpura. Maka hal-hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian ASI Eksklusif dengan kategori tidak memberikan ASI secara Eksklusif yaitu 32 responden (61,53%) di wilayah kerja Puskesmas Mekarpura.
- 2) Dukungan keluarga yang kurang yaitu 39 responden (75%) di wilayah kerja Puskesmas Mekarpura.
- 3) Ada hubungan dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mekarpura dengan nilai signifikan yaitu 0,008.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D. et al. (2022) 'Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital', *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), pp. 173–184. Available at: <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>.
- Astuti, U.W., Syami, Y., & Febra, A. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas L. Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. *Jurnal Pakar Kesehatan*, 1(1), 1-6.
- Ballard, O., & Morrow, AL (2022). *Komposisi ASI: Nutrisi dan faktor bioaktif*. Klinik Pediatrik Amerika Utara, 69 (4), 645-661.
- Dasanovianti, D. 2024. Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Seloka [skripsi]. Banjarmasin: Universitas Sari Mulia.
- Gartner, LM, Morton, J., Lawrence, RA, Naylor, AJ, O'Hare, D., Schanler, RJ, & Eidelman, AI (2021). *Menyusui dan penggunaan ASI*. *Pediatrics*, 147 (1), e2021051486.
- Hamosh, M. (2022). *Menyusui: Mengungkap misteri ASI*. Tinjauan Tahunan Gizi, 42 , 89-105.

- House, JS (2021). *Stres kerja dan dukungan sosial*. Addison-Wesley Publishing Husna, A., & Farisni, T. N. (2022). Hubungan Asi Eksklusif Dengan Stunting Pada Anak Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 33-43.
- Indraswari, I.D., Desi, A.M.Y., & Dzul, I.H. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pringsewu Tahun 2021. *Indonesian Scintific Journal of Midwifery*, 1(1), 8-20.
- Kadi, T. and Awwaliyah, R. (2017) 'Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), pp. 144–155. Available at: <https://doi.org/10.33852/jurnal.v1i2.32>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lawrence, RM, & Lawrence, RA (2020). *Menyusui: Lebih dari sekadar nutrisi yang baik*. Perawatan Primer: Klinik dalam Praktik Klinik, 47 (3), 429-450.
- Mazdalifah, N. (2021). The Relationship Between Family Support With The Success of Exclusive Breast Feeding to Working Mothers In The Working Area of Panombeian Panei Puskkesmas Simalungun District. *Medalion Journal*, 2(1), 1-8.
- Organisasi Kesehatan Dunia. (2023). *Pemberian ASI eksklusif untuk pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan bayi yang optimal*. Jenewa: WHO.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020) *KONSEP INOVASI PENDIDIKAN*, *Journal GEEJ*.
- Putri, A. K., & Sari, M. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 14(1), 78-89.
- (Rahman, Zulkifli and Juanda, 2020) Agus Suherman *et al.* (2023) 'STRATEGI PENGEMBANGAN DIRI: INOVASI DUNIA PENDIDIKAN INDONESIA - SEBUAH REVIEW LITERASI', *BUANA ILMU*, 8(1), pp. 106–117. Available at: <https://doi.org/10.36805/bi.v8i1.6007>.
- Rahman, A., Zulkifli, Z. and Juanda, J. (2020) 'Model Inovasi Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), p. 179. Available at: <https://doi.org/10.31571/pkn.v4i2.2146>.
- Rahmawati, S. and Nurachadija, K. (2023) 'Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan', *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.303>.
- Ratnasari, D., Paramashanti, B. A., & Hadi, H. (2023). *Family support and exclusive breastfeeding practice: A systematic review*. *Journal of Health Research*, 37(1), 45-56.
- Ratnasari, D. (2023). *Peran dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif: Tinjauan sistematis*. *Jurnal Internasional Kesehatan Ibu dan Anak*, 15 (2), 134-149.
- Rusdiana, H.. (2014) 'Konsep inovasi pendidikan', *Pustaka setia*, p. 187. Available at: [https://etheses.uinsgd.ac.id/8787/1/Buku\\_Konsep\\_Inovasi\\_Pendidikan.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/8787/1/Buku_Konsep_Inovasi_Pendidikan.pdf).
- Santika, A., Ahmad, I. and Muniroh, N. (2023) 'Implementasi Inovasi Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN*, 1(1), pp. 38–56.
- Sarafino, EP, & Smith, TW (2022). *Psikologi kesehatan: Interaksi biopsikososial (edisi ke-10)*. John Wiley & Sons.
- Srilaksmi, N.K.T. and Indrayasa, K.B. (2020) '896-1658-1-Sm (1)', *Jurnal Pusat Penjaminan Mutu*, 1(1), pp. 28–35.
- Suriani, E., & Nugroho, W. (2022). Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia: *Literature Review*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 112-123.

- Susanto, T., Wahyuni, S., & Hidayat, W. (2022). *Dampak keterlibatan suami dalam program dukungan menyusui*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 48 (1), 112-126.
- Susilowati, W. (2020). “*Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemberian ASI Eksklusif*”. Jurnal Gizi dan Kesehatan, 7(2), 98-110.
- Taylor, SE (2022). *Dukungan sosial: Tinjauan hasil psikologis dan kesehatan*. Tinjauan Tahunan Psikologi, 73 , 435-459.
- World Health Organization. (2023). *Infant and young child feeding fact sheet*. WHO.